

TUGAS AKHIR

PUSAT PENGEMBANGAN SARITA SEBAGAI BATIK TORAJA DI KABUPATEN TORAJA UTARA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR



GENVIALDO THEODORUS PAKIDING
61.16.0098

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Genvialdo Theodorus Pakiding

NIM : 61160098

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“PUSAT PENGEMBANGAN SARITA SEBAGAI BATIK TORAJA DI KABUPATEN TORAJA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 27 Januari 2022

Yang menyatakan



Genvialdo Theodorus Pakiding

NIM.61160098

TUGAS AKHIR

Perancangan Pusat Pengembangan Sarita Sebagai Batik Toraja
di Kabupaten Toraja Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

GENVIALDO THEODORUS PAKIDING
61160098

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Pembimbing II



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Pusat Pengembangan Sarita Sebagai Batik Toraja di Kabupaten Toraja Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

Nama Mahasiswa : **GENVIALDO THEODORUS PAKIDING**

NIM : **61160098**

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8336

Semester : GENAP Tahun Akademik : 2020/2021

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 10 Januari 2022

Yogyakarta, 28 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

Dosen Penguji I



Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Ir. Mahatmanto, M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan
Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SARITA SEBAGAI BATIK TORAJA DI KABUPATEN TORAJA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

adalah benar karya saya sendiri.

Pernyataan, ide, kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi Sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.



Rantepao, 25 – 01 - 2022

GENVIALDO THEODORUS PAKIDING

61 . 16 . 0098

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Pusat Pengembangan Sarita Sebagai Batik Toraja di Kabupaten Toraja Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” merupakan hasil dari proses tahap Kolokium hingga Studio. Laporan ini ditujukan untuk memenuhi dan menyelesaikan salah satu persyaratan dari Fakultas Arsitektur dan Desain guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.

Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada pihak-pihak yang selalu mendukung dalam suka maupun duka, yang telah dilalui mulai dari awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Adapun ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, doa, bimbingan, serta kontribusinya kepada :

1. Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD)., dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, mendukung, memberi masukan, dan memotivasi dari sejak awal pengerjaan Programing sampai dengan selesainya penulisan tugas akhir ini.
2. Dr.-ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku ketua program studi Arsitektur sekaligus dosen wali yang telah memberikan arahan serta membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
3. Patrecia Pahlevi Noviandri S.T., M.Eng. dan Ir.Mahatmanto, M.T. sebagai dosen penguji yang telah menguji dengan sabar dan memberi masukan dalam Tugas Akhir.
4. Tutun Seliari, S.T., M.Sc. dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc yang telah membimbing dan memberi masukan dalam proses penyusunan proposal tugas akhir / kolokium.
5. Orang tua dan Adik terkasih yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan kasih sayang serta doa yang tidak dapat dibalas oleh penulis.
6. Sahabat-sahabat kuliah yang bersedia meluangkan waktu dalam berdiskusi dan memotivasi.
7. Teman-teman Arsitektur Angkatan 2016 dalam suka dan duka selama masa perkuliahan
8. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara Aktif maupun Pasif yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga senantiasa diberkati serta dilancarkan dalam usaha dan pekerjaannya.

Akhir kata, Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun untuk lebih baik kedepannya. Semoga hasil Tugas Akhir ini dapat berkontribusi secara positif bagi ilmu pengetahuan, dan pihak-pihak yang membacanya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu menyertai kita semua.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 – 01 – 2022



GENVIALDO THEODORUS PAKIDING

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Judul Depan.....	0
Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan Keaslian.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar isi.....	v
Abstrak.....	vi
Abstrack.....	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

Kerangka Berfikir.....	1
Latar Belakang.....	3
Fenomena.....	4
Pendekatan desain.....	5
Ide Solusi.....	6
Rumusan Masalah.....	6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Sarita.....	8
Edukasi.....	10
Industri Pengolahan.....	10
Galeri.....	11
Besaran Ruang.....	11
Tipologi Bangunan.....	12
Arsitektur Neo-Vernakular.....	13
Studi preseden.....	14

BAB 3 ANALISIS

Pedoman Pemilihan Site.....	20
Profile Site Terpilih.....	20
Konteks Site Terpilih.....	22

BAB 4 PROGRAMING

Pelaku Kegiatan.....	27
Kebutuhan Ruang.....	27
Pola Aktifitas dan Pengguna.....	28
Buble Diagram.....	29
Besaran Ruang.....	30

BAB 5 IDE DESAIN

Ide Konsep Desain.....	32
Konsep Transformasi.....	33
Konsep Kawasan.....	35
Konsep Bangunan.....	39

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka.....	40
---------------------	----

LAMPIRAN

Gambar Kerja (DED).....	41
Poster.....	176
Lembar Konsultasi.....	181
Lembar Persetujuan.....	182

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN SARITA SEBAGAI BATIK TORAJA DI KABUPATEN TORAJA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Genvialdo Theodorus Pakiding

Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana,
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55224.
Email: Aldopakiding23@gmail.com

Abstrak

Kain sarita merupakan salah satu kekayaan budaya yang memiliki nilai yang sangat tinggi bagi masyarakat Toraja. Namun pada zaman sekarang ini kain sarita mulai tidak dikenali oleh masyarakat toraja, terutama pada kalangan muda. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi dan pengenalan sarita bagi masyarakat Toraja. Di toraja sendiri belum tersedia fasilitas khusus yang mampu menjadi tempat edukasi dan promosi dari kain sarita. Untuk pengrajin sarita sendiri sudah sangat sedikit jumlahnya, bahkan tinggal satu rumpun keluarga yang masih mempertahankan proses pembuatan sarita dengan cara tradisional, sehingga sangat dibutuhkan fasilitas yang berupa tempat edukasi hingga pengembangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan permasalahan di atas diharapkan akan ada fasilitas yang mampu menjadi sarana promosi, edukasi, bahkan pengembangan sehingga kain sarita sendiri jauh dari kata punah dan kembali dikenali oleh banyak masyarakat khususnya masyarakat Toraja seiring dengan berkembangnya zaman.

Dari permasalahan yang ada dapat disimpulkan Sebagai Perancangan Pusat Pengembangan dan Promosi Sarita di Toraja Utara. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan dapat memberikan informasi yang benar terkait sarita, mulai dari sejarah hingga proses pembuatannya bahkan pengembangan sarita sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan begitu diharapkan fasilitas ini dapat menambah pengetahuan bagi pengunjung terlebih khusus terhadap generasi muda Toraja sendiri sehingga mereka paham pentingnya untuk menjaga dan melestarikan kekayaan budaya yang kita miliki. Perancangan Pusat Pengembangan dan Promosi Sarita menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang tidak hanya menyangkut tentang elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Kata Kunci: Pusat Pengembangan, Sarita, Neo-Vernakular

THE CENTRE OF DEVELOPMENT OF SARITA AS TORAJANESE BATIK IN NORTH TORAJA REGENCY BY THE APPROACHING OF NEO-VERNAKULAR ARCHITECTURE

Genvialdo Theodorus Pakiding

Architecture Study Program, Faculty of Architecture and Design, Duta Wacana Christian University,
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta City,
Special Region of Yogyakarta 55224.
Email: Aldopakiding23@gmail.com

Abstrack

Sarita cloth is one of the cultural treasures that has very high value for the Toraja people. However, nowadays, the sarita is not recognized by the Toraja people, especially among the young. This is due to the lack of education and the introduction of sarita for the Toraja people. In Toraja itself, there are no special facilities that are capable of being a place for education and promotion of sarita cloth. For sarita craftsmen themselves, there are very few in number. In fact, there is only one family that still maintains the process of making sarita in the traditional way, so facilities are needed in the form of places of education to develop according to the times.

With the above problems, it is hoped that there will be facilities that can become a means of promotion, education, and even development so that the sarita cloth itself is far from extinct and is re-recognized by many people, especially the Toraja people, with the times. From the existing problems, it can be concluded as the design of the Sarita Development and Promotion Center in North Toraja.

With this facility, it is hoped that it can provide correct information regarding sarita, from history to the manufacturing process and even the development of sarita according to the times. It is hoped that this facility can increase knowledge for visitors, especially the younger generation of Toraja themselves, so that they understand the importance of maintaining and preserving the cultural wealth that we have. The design of the Sarita Development and Promotion Center uses a Neo-Vernacular Architecture approach, which is not only concerned with the physical elements applied in a modern form but also non-physical elements such as culture, mindset, belief, layout, religion, and others. With the goal of preserving local elements empirically shaped by a tradition that has subsequently undergone some or more renewal towards a more modern work while not jeopardizing local traditional values.

Keywords: Development Center, Sarita, Neo-Vernacular

PROGRAMING TUGAS AKHIR

PUSAT PENGEMBANGAN SARITA SEBAGAI BATIK TORAJA DI KABUPATEN TORAJA UTARA
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR



GENVIALDO THEODORUS PAKIDING
61.16.0098

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2021**



KERANGKA BERFIKIR



LATAR BELAKANG

- Toraja merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dikenal akan kekayaan budayanya.
- Sarita (Batik Toraja) merupakan salah satu warisan yang dimiliki Toraja hingga saat ini.
- Sarita berbeda dengan batik-batik yang ada di tempat lain.



FENOMENA

- (Sarita) Batik Toraja mulai kurang dikenali masyarakat, terlebih khusus pada generasi muda.
- Pengrajin Sarita (Batik Toraja) sudah sangat sedikit jumlahnya.



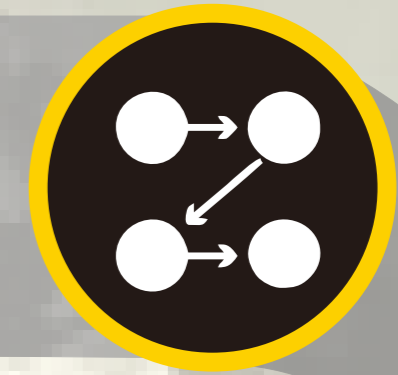
PERMASALAHAN

- Belum adanya sentra dan promotor kebudayaan sarita (Batik Toraja)
- Belum adanya fasilitas yang mendukung untuk pengembangan edukatif sarita (Batik toraja) yang merupakan salah satu kekayaan budaya Toraja.



RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana merancang fasilitas yang mendukung tersedianya
 - produksi
 - edukasi
 - pengembangan
- Tentang kain sarita sesuai dengan kegunaanya.



PENDEKATAN SOLUSI

- Merancang fasilitas yang mendukung tersedianya **produksi, edukasi** serta **pengembangan** pada Kain Sarita dengan pendekatan desain **Neo-Vernacular**.
- Pendekatan Neo-Vernakular dapat melestarikan nilai-nilai yang ada dalam Arsitektur maupun kebudayaan Toraja kedalam desain bangunan dengan sentuhan yang lebih modern



IDE DESAIN

- Ide Desain Konsep
- Konsep Transformasi
- Konsep Kawasan
- Konsep Bangunan



PROGRAM RUANG

- Pelaku Kegiatan
- Kebutuhan Ruang
- Pola Aktifitas Pengguna
- Zonasi
- Bubble Diagram
- Besaran Ruang



ANALISIS

- **Kriteri Pemilihan Site** (Pedoman Pemilihan Site, Pemilihan Alternatif Site)
- **Profile Site Terpilih** (Makro & Mikro):
 - Kondisi Eksisting
 - Potensi Site
- **Konteks Site Terpilih** :
 - Fisik
 - Lingkungan Sosial
 - Fungsional
 - Budaya
 - Iklim



TINJAUAN PUSTAKA

- **Studi Literatur** :
 - Tinjauan Tentang Sarita
 - Tinjauan Tentang Industri Pengolahan
 - Edukasi
 - Tinjauan Tentang Galeri
 - Arsitektur Neo-Vernakular
- **Studi Preseden** :
 - Secret Garden Village
 - Cemeni - Institute of Art and Society
 - IROHA Village Factory
 - Masjid Raya Sumatera Barat



METODE PENGUMPULAN DATA

- **Primer** : Observasi langsung dan melakukan wawancara kepada pengrajin Sarita & Tokoh adat.
- **Sekunder** :
 - Rencana pembangunan jangka panjang daerah tahun 2010-2030.
 - RTRW Kabupaten Tana Toraja (2012-2023).
 - Literatur, Buku & Internet.

PENDAHULUAN



LATAR BELAKANG



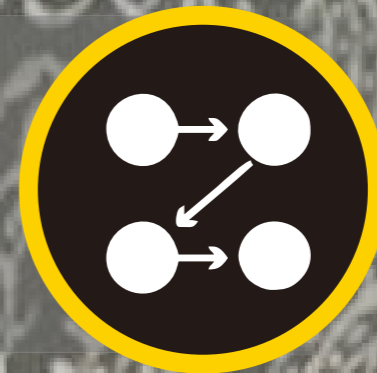
FENOMENA



PERMASALAHAN



ALUR PERMASALAHAN



RUMUSAN
MASALAH



METODE
PENGUMPULAN DATA

PENDAHULUAN

ARTI JUDUL , LATAR BELAKANG

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai, memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik secara fisik maupun non fisik yang optimum untuk waktu yang akan datang.

PUSAT

Pusat dapat diartikan sebagai inti, ruang utama, pokok, pangkal atau yang menjadi tumpuan dan bersifat mengumpulkan serta sebagai titik point yang menjadi tempat tujuan yang menarik bagi banyak orang untuk menuju tempat tersebut (Poerwadarminta, 2003).

PENGEMBANGAN

Pengembangan memiliki arti suatu proses atau cara atau usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas suatu produk.

SARITA

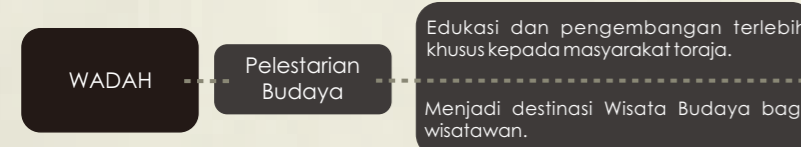
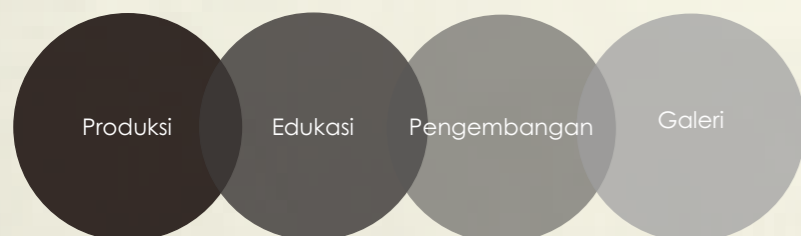
Merupakan kain yang disebut sebagai Batik asli Toraja memiliki ragam motif dan hiasan yang dipercaya memiliki kemampuan untuk mendatangkan berkah. Selain itu kain sarita merupakan kain sakral yang digunakan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan kebudayaan lainnya.

TORAJA UTARA

Kabupaten yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan yang Ibu kotanya adalah Rantepao, terletak antara 2°30' lintang selatan dan 119°-120° bujur timur.

NEO-VERNACULAR

Neo-Vernakular merupakan salah satu paham atau aliran yang berkembang pada masa Post Modern. Arsitektur Neo-Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur yang menerapkan bentuk atau arsitektur lokal namun modern (Sukada, 1988).



LATAR BELAKANG



Toraja merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dikenal kaya akan kebudayaan.

Salah satu kekayaan Budaya yang dimiliki Toraja adalah Kain Sarita

Sarita merupakan kain yang dianggap sakral oleh masyarakat Toraja yang di percayai oleh masyarakat Toraja sebagai penolak bala sekaligus permohonan untuk mendatangkan rezeki.



Pada zaman dulu oleh leluhur suku Toraja ketika melakukan acara adat baik rambu tuka' maupun rambu solo' salah satu kelengkapan dalam acara tersebut adalah kain Sarita.



Kain Sarita

Sakral

Batik

Selain dianggap sakral, Sarita juga sering disebut sebagai batik asli dari Toraja.

William Kwan Hwie Liong (Peneliti batik)

Toraja memiliki batik yang khas dan keunikan yang sulit untuk di tiru



Jesica Valentina (2018)

Sarita (Batik Toraja)

Meskipun disebut sebagai Batik, ada dua hal yang membedakan Sarita dengan batik-batik yang lain, yaitu proses pewarnaan serta teknik pembuatannya dan arti dari setiap gambar yang ada didalamnya.

TEKNIK & PEWARNAAN



Teknik yang digunakan dalam pembuatan Sarita disebut Teknik ma'tumbuk dan pewarna yg digunakan untuk mewarnai kain menggunakan bahan alami yang berasal dari tumbuhan.

ARTI GAMBAR / MOTIF



Sarita disebut juga kain yang bercerita, karena tiap gambar dalam Sarita menceritakan tentang perjalanan hidup masyarakat Toraja pada zaman dahulu mulai dari dalam kandungan hingga akhirat.

Upaya Pemerintah Toraja Utara

2012

Upaya pemerintah Toraja Utara untuk **menghidupkan Kembali batik Toraja** ,melalui **Kementerian Pariwisata** telah dilakukan riset, pelatihan, promosi budaya dan pengembangan ekonomi kreatif di Toraja Utara.

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah ini, perlu didukung dengan tindakan-tindakan konkrit lainnya agar kain Sarita dapat berkembang dan lebih dikenal bukan hanya oleh masyarakat Toraja tetapi juga dapat dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan masyarakat Internasional.

Kesimpulan Latar Belakang

Sarita merupakan salah satu warisan budaya yang dimiliki Toraja sekaligus menjadi saksi sejarah kehidupan masyarakat Toraja pada zaman dahulu, sehingga perlu adanya pengembangan agar Sarita tidak punah tetapi terus berkembang menyesuaikan fungsi dan peruntukannya.



LATAR BELAKANG



FENOMENA



PERMASALAHAN



ALUR PERMASALAHAN



RUMUSAN MASALAH



METODE

PENDAHULUAN

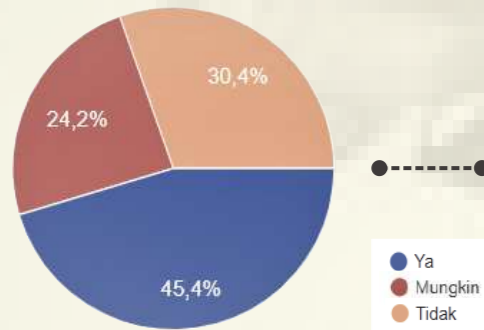
FENOMENA

FENOMENA SOSIAL

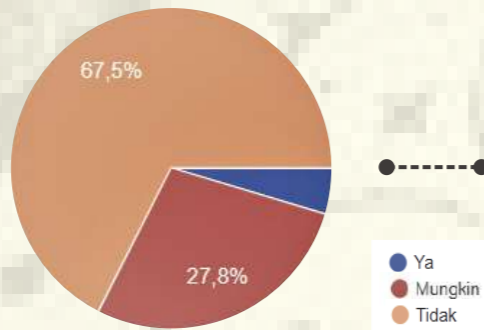
SUDAH TIDAK BANYAK DIKENALI OLEH MASYARAKAT

Hasil Kuisisioner dari 194 responden yang berdomisili di Toraja.

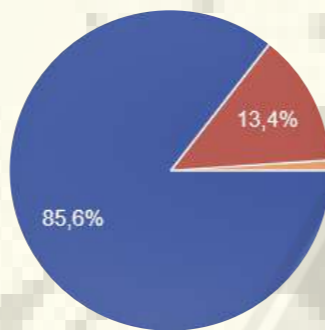
45,4% atau hanya sekitar 88 responden dari 194 responden yang masih mengetahui kain Sarita.



67,5% atau sekitar 131 responden yang tidak mengetahui cara pembuatan kain Sarita.



85,6 atau sekitar 166 responden yang setuju bahwa kekayaan budaya seperti kain sarita perlu untuk dikembangkan.



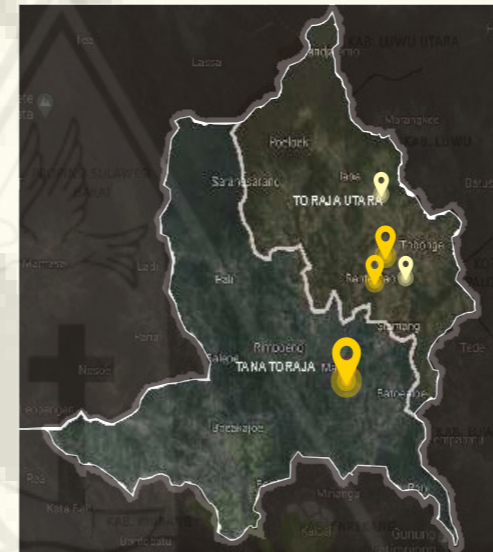
Kesimpulan

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Sarita sebagai warisan budaya Toraja perlu untuk terus dikembangkan, terlebih khusus pada generasi muda, sehingga Sarita tidak punah tetapi terus dapat dikenali oleh masyarakat Toraja bahkan Masyarakat luar Toraja.

TERBATASNYA JUMLAH PENGRAJIN

Pengrajin Sarita komunitasnya sangat kecil disebabkan niat masyarakat Toraja untuk memproduksi Sarita sangat rendah. Hal ini karena dari sisi ekonomi kurang menguntungkan karena konsumen yang masih sangat terbatas dibandingkan kain tenun Toraja.

Komunitas pengrajin sangat kecil × Kalah bersaing dari Kain Tenun



Sekarang ini, pengrajin Sarita di Toraja masih ada tetapi sudah sangat sedikit jumlahnya.

yang benar-benar masih eksis untuk mempertahankan proses pembuatan Sarita tinggal Nenek One' dan keluarganya

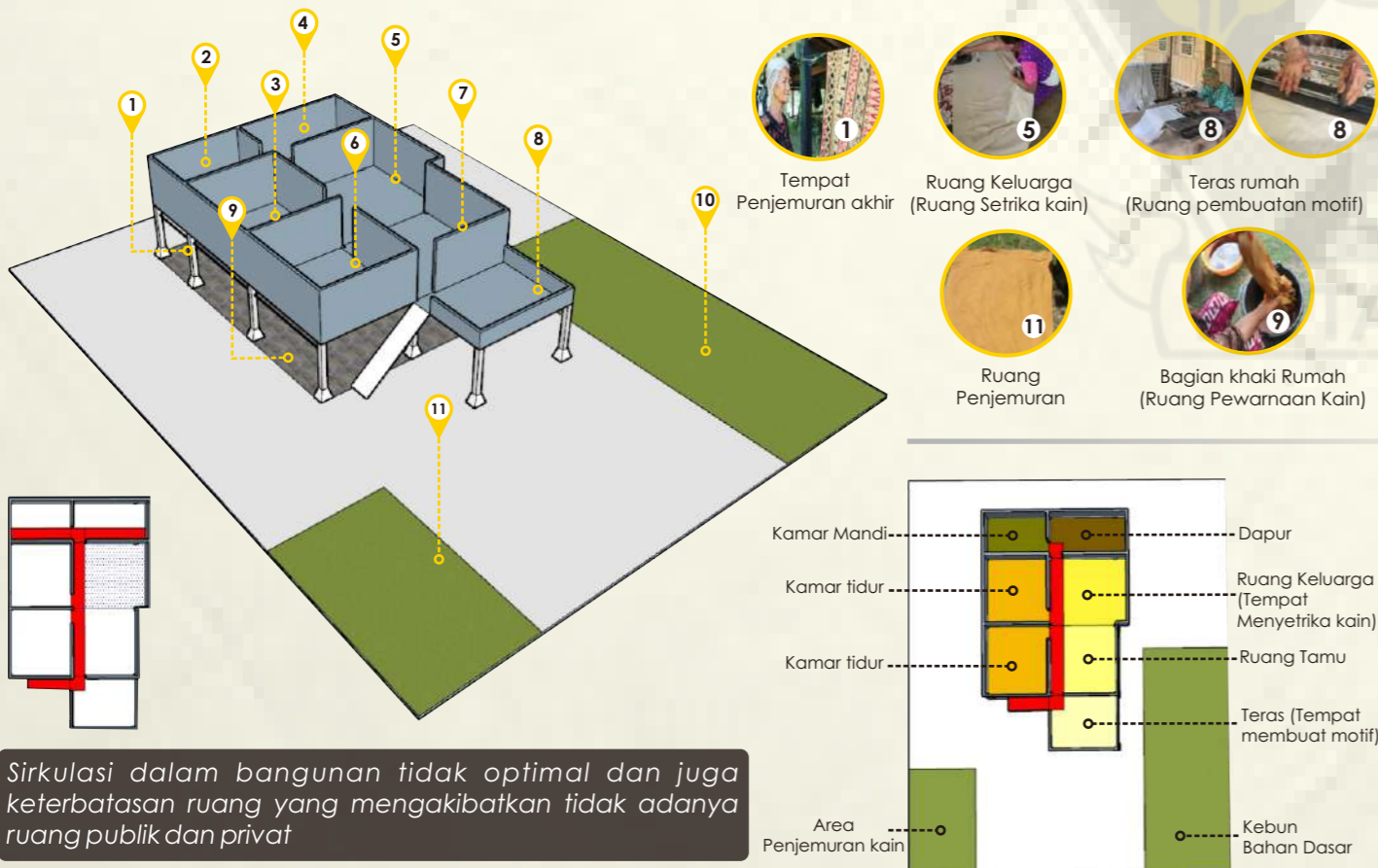
40 Tahun

Kesimpulan

Fenomena ini mengindikasikan Sarita sebagai salah satu budaya Toraja dapat terancam punah jika tidak ada upaya serius yang dilakukan untuk mengembangkannya.

FENOMENA ARSITEKTURAL

BELUM ADANYA TEMPAT/FASILITAS PENGEMBANGAN EDUKATIF SARITA



Pengrajin memproduksi kain sarita di rumah tinggal dengan Fasilitas dan ruang yang terbatas , sehingga belum memungkinkan untuk mendukung aktivitas edukasi serta pengembangan produk.



Kesimpulan

Belum adanya fasilitas yang memadai untuk aktivitas pengembangan Sarita bagi pengunjung khususnya untuk warga Toraja yang diharapkan mampu memberikan informasi lebih serta edukasi mengenai Sarita, mulai dari sejarah hingga proses pembuatan dan pengembangannya sesuai dengan perkembangan zaman.



LATAR BELAKANG



FENOMENA



PERMASALAHAN



ALUR PERMASALAHAN



RUMUSAN MASALAH



METODE

KARAKTERISTIK BANGUNAN DI TORAJA UMUMNYA MASIH MEMPERTAHAKAN CIRI KHAS RUMAH ADAT TORAJA (TONGKONAN)

HOTEL



UNIVERSITAS



MUSEUM



BPS GEREJA TORAJA



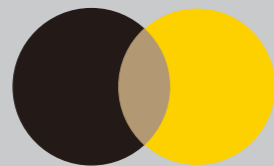
Karakteristik bangunan di Toraja pada umumnya masih mempertahankan cirrhias rumah adat Toraja (Tongkonan) mulai dari bangunan komersil, pendidikan, dan fasilitas publik lainnya.

PENDEKATAN DESAIN

NEO-VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada baik fisik (bentuk dan konstruksi) dan non fisik (konsep, filosofi, dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya **mengalami pembaharuan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju** tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya setempat. (Tjok Pradnya Putra dalam jurnal dengan judul pengertian arsitektur Neo-Vernacular).

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan perpaduan Arsitektur Modern dan Vernakular.



Keterangan

- Arsitektur Tradisional
- Arsitektur Modern
- Neo-Vernacular

Alasan pemilihan pendekatan



Sarita merupakan kekayaan budaya yang harus terus di jaga dan di kembangkan



Bangunan Tradisional atau Lokal merupakan kekayaan budaya yang juga perlu untuk dilestarikan seiring dengan berkembangnya zaman.



Dengan Pendekatan Desain Neo-Vernacular.

Perancangan bangunan senada dengan aktifitas didalamnya



Pendekatan desain arsitektur Neo-Vernacular dipilih karena memiliki prinsip yang sesuai dengan tujuan dari perancangan Pusat Pengembangan Sarita, yaitu melestarikan sebuah seni dan budaya lokal termasuk juga melestarikan unsur-unsur lokal yang sudah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi. Sehingga bangunan nantinya tidak menjadi bangunan yang asing atau menjadi alien tetapi tetap melestarikan bangunan tradisional Toraja dan memasyarakatkan penggunaannya dengan menerapkan prinsip arsitektur modern yaitu terukur / ergonomis.

Seiring berjalannya waktu

Berdampak →

Kain Sarita (Batik Toraja)

Sarita (warisan budaya)

Sarita merupakan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Toraja sehingga perlu untuk dijaga dan di kembangkan.

Sehingga

Pengrajin sudah Terbatas

Untuk saat ini pengrajin kain sarita yang masih eksis mempertahankan proses pembuatannya sudah sangat sedikit jumlahnya.

Mulai sulit dikenali

Pada zaman sekarang Sarita sudah sulit dikenali oleh masyarakat toraja, terlebih khusus pada kalangan mudah

Berdampak

Nyaris Punah

Jika tidak ada tindakan serius untuk melestarikan, tidak tertutup kemungkinan Sarita akan punah.

Kebutuhan

Diperlukan **wadah** atau **fasilitas** yang mampu menunjang terdadinya proses edukasi dan pengembangan sarita yang bertujuan untuk **Pengembangan Sarita sebagai salah satu kekayaan budaya Toraja dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular**



LATAR BELAKANG



FENOMENA



PERMASALAHAN



ALUR PERMASALAHAN



RUMUSAN MASALAH



METODE



Permasalahan

- Sarita sebagai salah satu kekayaan budaya Toraja sudah tidak banyak dikenal oleh masyarakat toraja terutama oleh generasi muda.
- Pengrajin Sarita komunitasnya sangat kecil (Pengrajin Terbatas)
- Belum adanya fasilitas yang mendukung untuk pengembangan sarita (Batik toraja) yang edukatif sebagai salah satu kekayaan budaya Toraja.

Jika tidak ada pengembangan, tidak tertutup kemungkinan Kain Sarita lama kelamaan akan Punah.

Rumusan masalah



Bagaimana merancang fasilitas yang mendukung tersedianya

- > produksi
- > edukasi
- > pengembangan

Tentang kain sarita sesuai dengan kegunaannya.

Pengembangan yang dimaksudkan disini adalah pengembangan Sarita menjadi batik toraja dengan berbagai produk turunan seperti pakaian, tas, selendang dan berbagai aksesoris lainnya.

Memenuhi kebutuhan ruang untuk Edukasi, Pengembangan Serta Menjual dan memamerkan hasil dari Pengembangan Sarita (Batik Toraja).

Pendekatan Solusi

Pusat Pengembangan Sarita (Batik Toraja)



Merancang fasilitas yang mendukung tersedianya **produksi, edukasi** serta **pengembangan** pada Kain Sarita dengan pendekatan desain **Neo-Vernacular**.

dengan Kriteria dan fungsi sebagai berikut:

- Memberikan edukasi mulai dari cara pembuatan hingga pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya
- Mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap melestarikan Arsitektur tradisional agar tidak punah
- Memberikan ruang yang **Ergonomis** dan **Nyaman**
- Mewadahi Aktivitas Produksi, Edukasi, Pengembangan, Menjual serta Memamerkan.

METODE ANALISIS

- Pengambilan data Primer
- Pengambilan data Sekunder
- Penyaringan Data
- Pengamatan Langsung
- Pencocokan Data dan Fakta
- Analisis

- Primer
- Wawancara
 - Observasi
 - Dokumentasi

- Sekunder
- Internet
 - Buku
 - Rencana Tata Ruang Kabupaten Toraja Utara



LATAR BELAKANG



FENOMENA



PERMASALAHAN



ALUR PERMASALAHAN



RUMUSAN MASALAH



METODE

IDE DESAIN



- IDE DESAIN KONSEP
- KONSEP TRANSFORMASI
- KONSEP KAWASAN
- KONSEP BANGUNAN

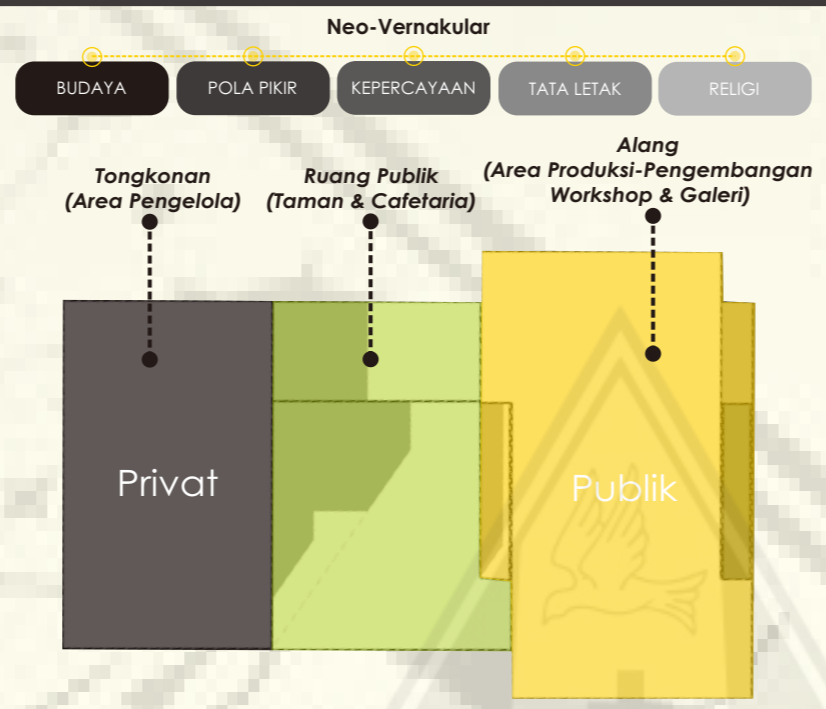
IDE DESAIN

IDE DESAIN

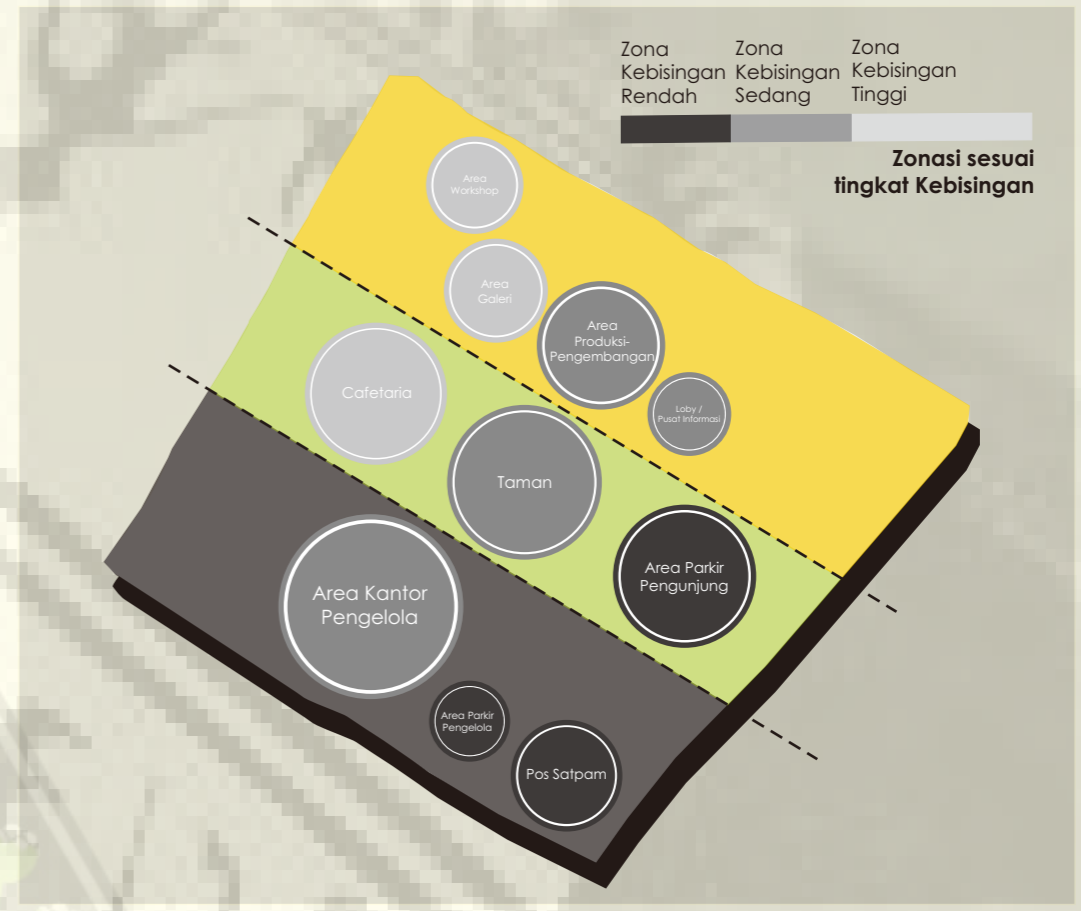
Konsep Penataan Massa Bangunan



Penataan Ruang Arsitektur Tongkonan

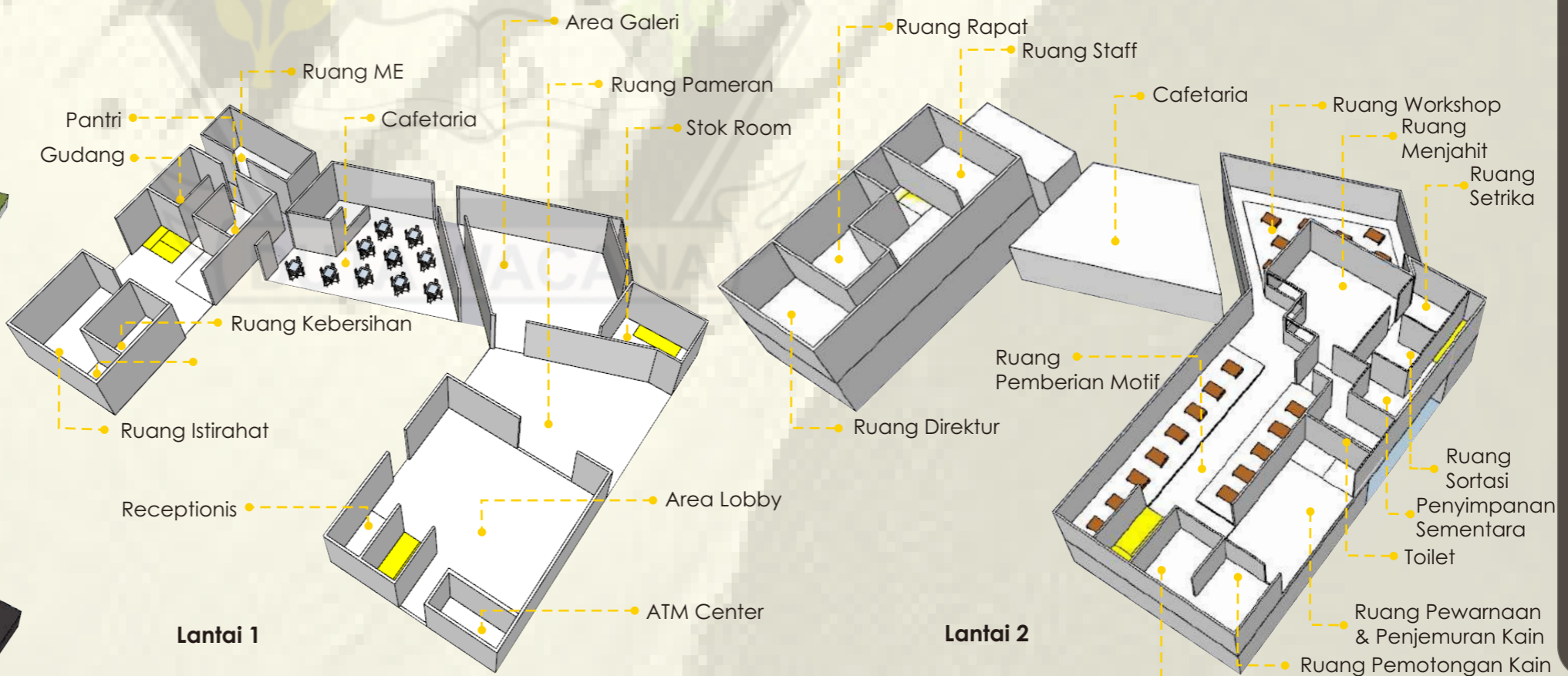
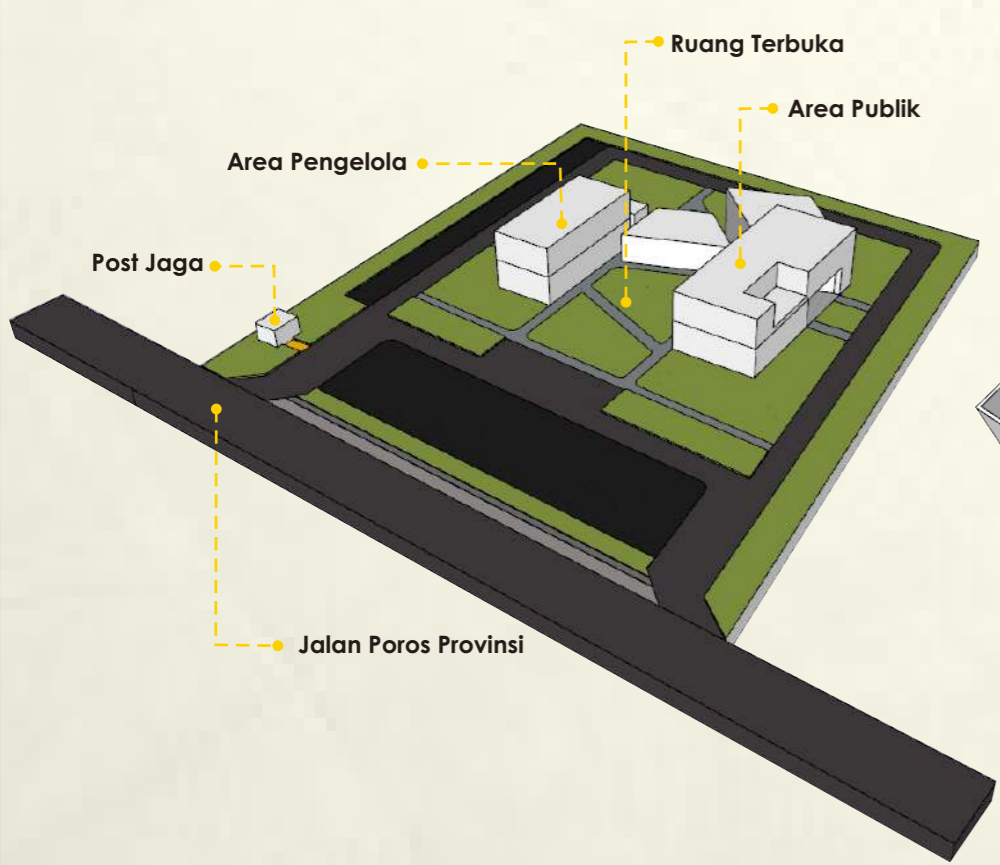


Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular
 Zonasi bangunan dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan kosmologi Arsitektur tradisional Toraja dan massa bangunan utama menghadap utara sesuai dengan kepercayaan masyarakat toraja bahwa Arah Utara merupakan tempat dimana Sang Pencipta berada.

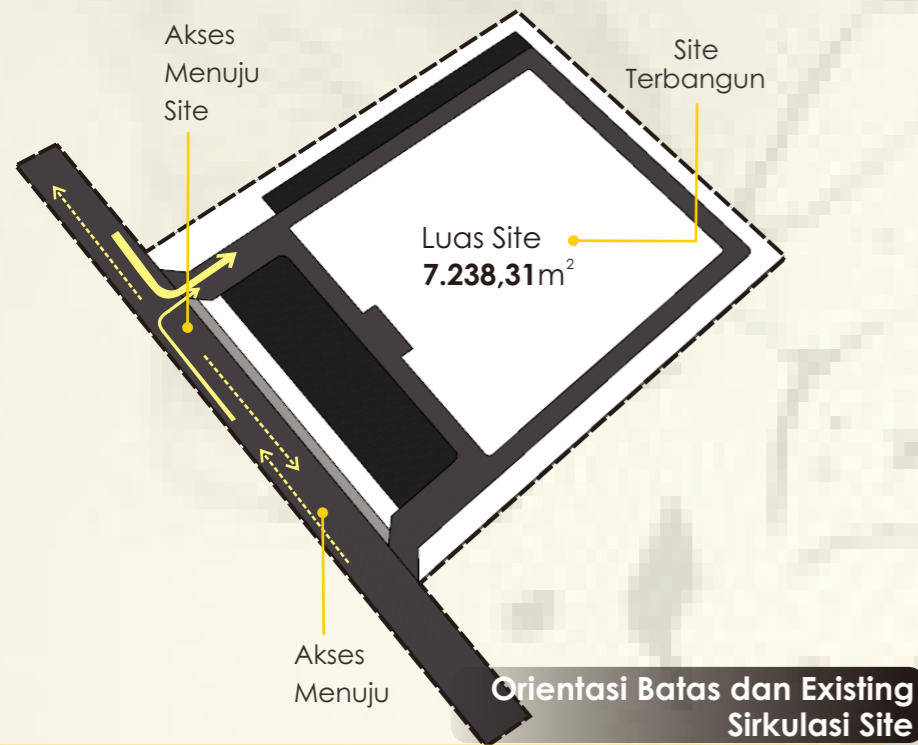


IDE DESAIN

Konsep Penataan Massa Bangunan & Ruang



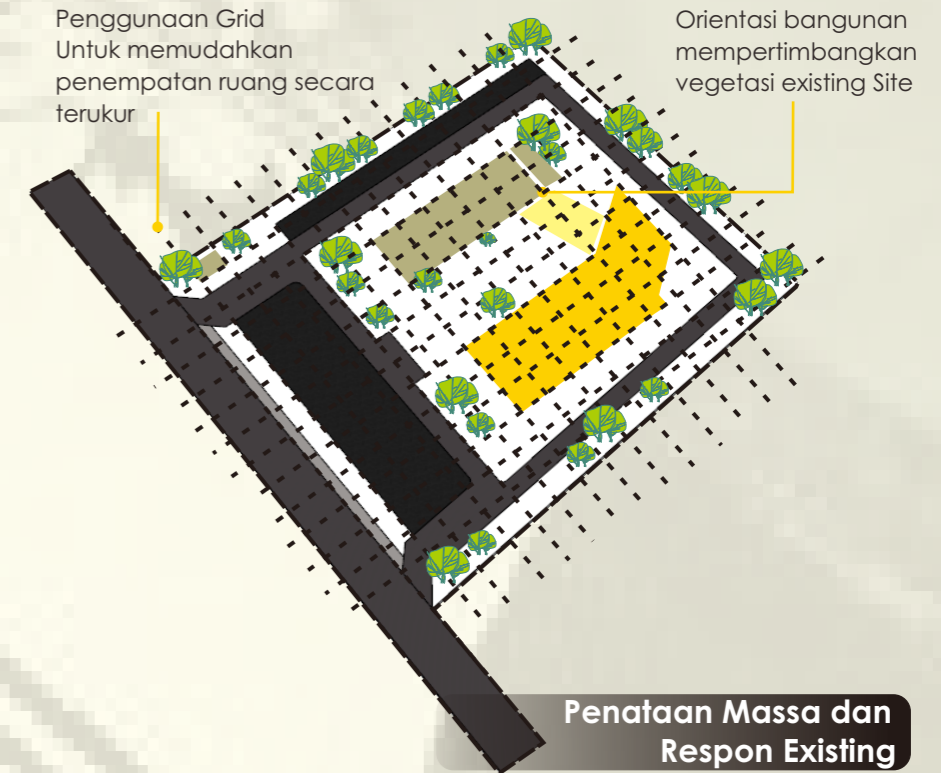
Transformasi Kawasan Site



Site merupakan lahan Kosong yang dekat dengan pemukiman, persawahan, fasilitas umum seperti Gedung-gedung Pemerintah dan lokasinya yang tepat berada di tepi jalan Provinsi. Site memiliki luas **7.238 m**



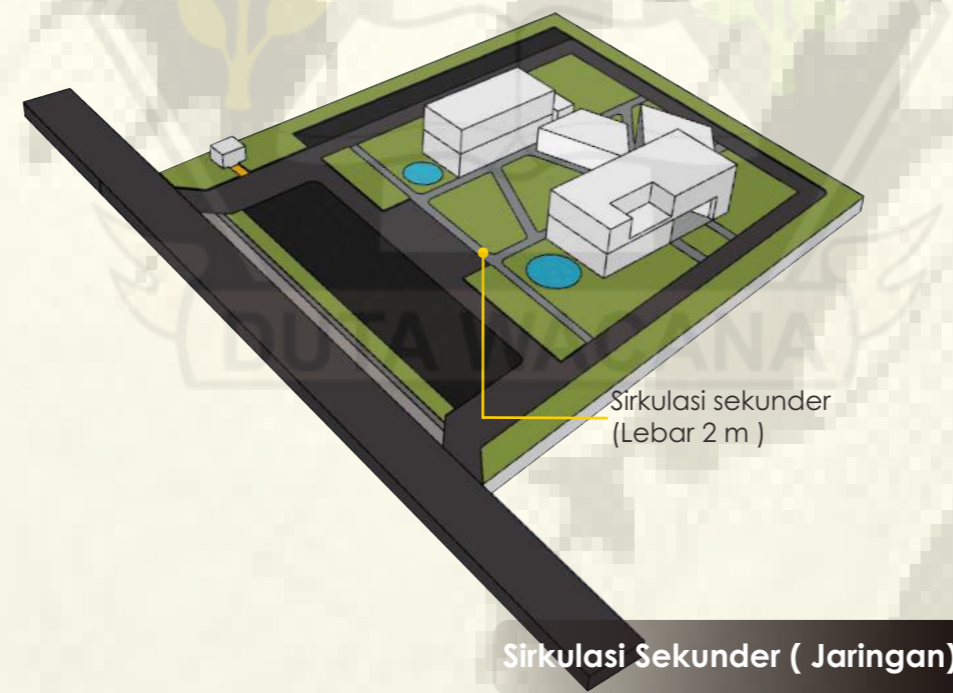
Desain sirkulasi tepat berada di tepi jalan poros sehingga perlu adanya ruang untuk tidak mengganggu lalu lintas jalan yang dominan kendaraan dengan kecepatan tinggi. Akses / sirkulasi utama dibuat dapat menjangkau bagian Lobby untuk memudahkan aksesibilitas.



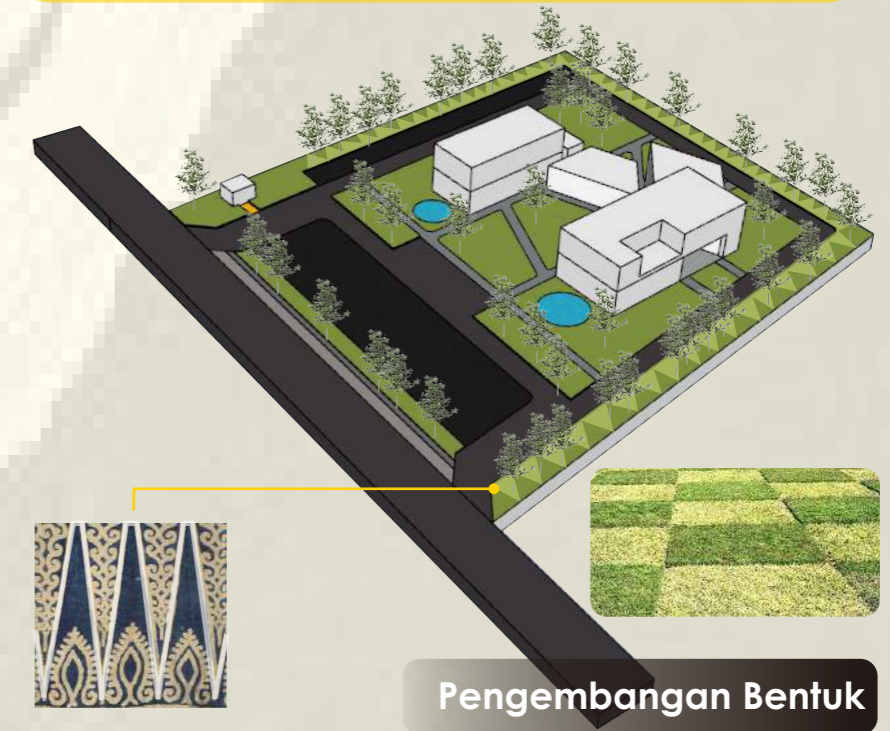
Pola Grid membantu memberikan gambaran jarak dan kemudahan penempatan yang terukur. Pola grid kemudian disesuaikan dengan penerapan bubble diagram pada site untuk pengembangan massa bangunan.



Penataan massa bangunan pada site disesuaikan dengan pola penataan dan fungsi bangunan untuk pengembangan sarita mulai dari proses produksi, pengembangan hingga galeri, sehingga mempermudah mengunjung mengakses bangunan.



Sirkulasi sekunder digunakan sesuai dengan jenis sirkulasi yang digunakan pada site yaitu sirkulasi jaringan dimana digunakan untuk jalur penghubung tiap bangunan.



Penataan lanskap dan ruang terbuka hijau dari penyesuaian massa bangunan yang menyisakan area kosong yang beberapa tumbuhan yang digunakan merupakan bahan dasar dari pewarnaan kain. Selain itu, pola pada lanskap mengadopsi salah satu motif dari sarita

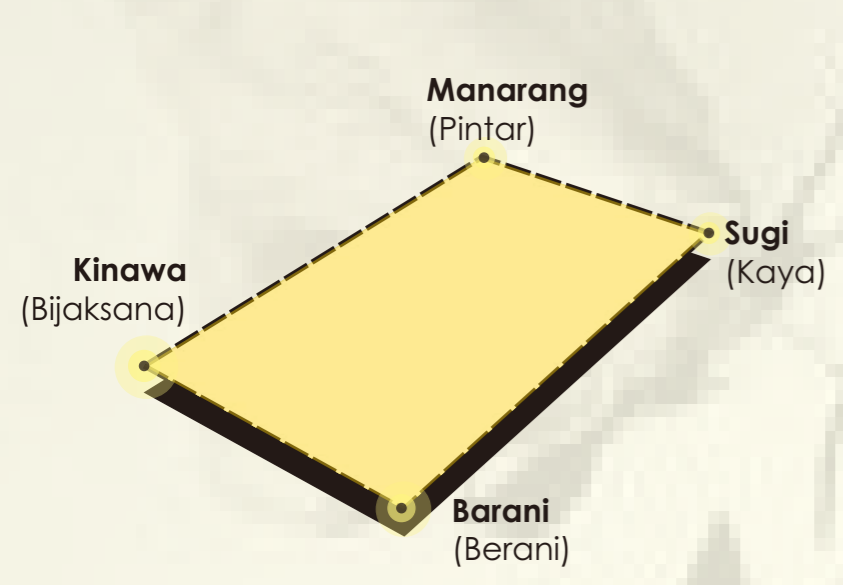




IDE DESAIN

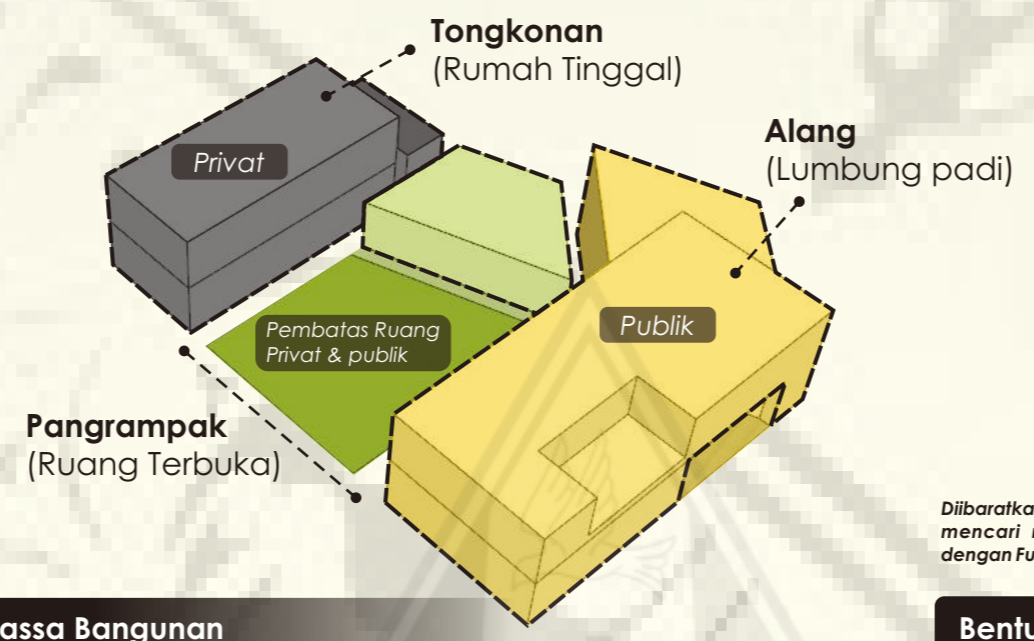
KONSEP TRANSFORMASI

Trasnformasi Bentuk Massa



Bentuk Dasar

Bentukan dasar bangunan berbentuk segi empat dimana tiap sudutnya menggambarkan empat pilar yang merupakan filosofi masyarakat Toraja



Massa Bangunan

Massa bangunan dibagi menjadi tiga zona sesuai dengan penataan Tongkonan sebagai suatu kawasan/ kompleks rumah tinggal Masyarakat Toraja yang terdiri dari **Tongkonan** (Rumah Tinggal), **Pangrampak** (Ruang Terbuka) dan **Alang** (Lumbung Padi)



Bentuk Akhir Massa Bangunan

Massa bangunan dibuat saling menyatu / terhubung sesuai dengan pepata masyarakat toraja tentang "**Misa kada dipotuo, pantan kada dipomate**" yang bermakna ajakan untuk senantiasa hidup bersatu dalam menghadapi berbagai masalah".



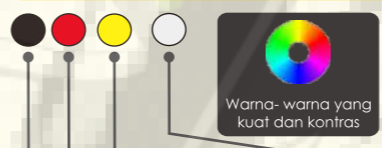
Konsep Bentuk Desain

Bangunan inti menghadap ke Utara sesuai dengan kepercayaan masyarakat Toraja bahwa arah Utara adalah tempat Sang Pencipta berada.

SIRKULASI UDARA
Penerapan Fasad kayu yang sekaligus berfungsi sebagai sirkulasi udara dimana tempat udara panas keluar

FASAD
Fasad bangunan menggunakan motif-motif dari kain sarite yang menandakan keselarasan antara Mahluk hidup, alam dan bangunan

PEMILIHAN WARNA
4 warna yang diterapkan kedalam desain merupakan warna-warna yang digunakan dalam dekorasi Tongkonan

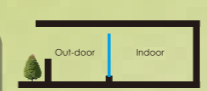


BENTUK ATAP
Penerapan bentuk berulung pada atap menggambarkan Toraja yang memiliki topografi pegunungan.



Ruang Terbuka

SIRKULASI UDARA
Penerapan Fasad kayu yang sekaligus berfungsi sebagai sirkulasi udara dimana tempat udara panas keluar



Kesatuan Interior yang terbuka melalui elemen modern dengan ruang terbuka diluar bangunan.

Diibaratkan sebagai ayah yang bertugas mencari nafkah untuk keluarga, sesuai dengan Fungsi bangunan yaitu Komersil.

FASAD

Fasad bangunan menggunakan motif-motif dari kain sarite yang menandakan keselarasan antara Mahluk hidup, alam dan bangunan

BENTUK ATAP

Mengambil bentukan dasar dari Tongkonan sebagai identitas Toraja.

Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen lokal
- Susunan massa yang indah

Diibaratkan sebagai bangunan inti (Area Pengelola) sesuai ruang yang bersifat Privat

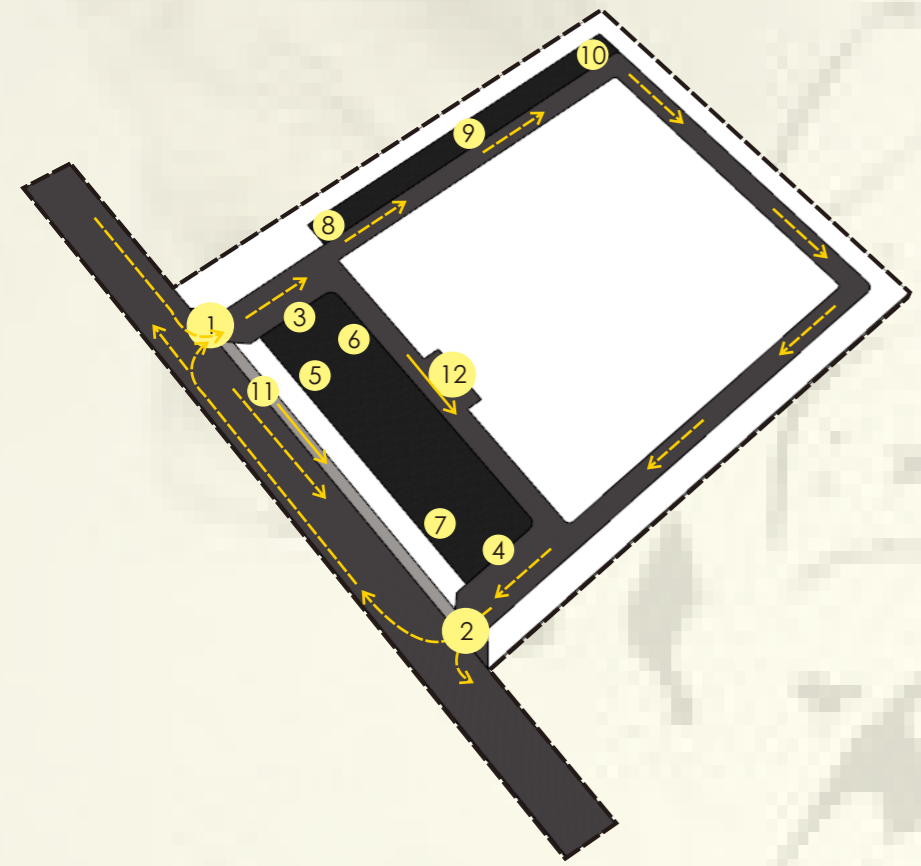




IDE DESAIN

KONSEP KAWASAN

Konsep Sirkulasi Kawasan



Keterangan

- 1 Akses Masuk
- 2 Akses Keluar
- 3 Akses Masuk Parkiran
- 4 Akses Keluar Parkiran
- 5 Parkiran Mobil Pengunjung
- 6 Parkiran Bus
- 7 Parkiran Motor Pengunjung
- 8 Parkiran Mobil Pengelola
- 9 Parkiran Mobil box
- 10 Parkiran Motor Pengelola
- 11 Area Drop Off Angkutan Umum
- 12 Area Drop Off Utama

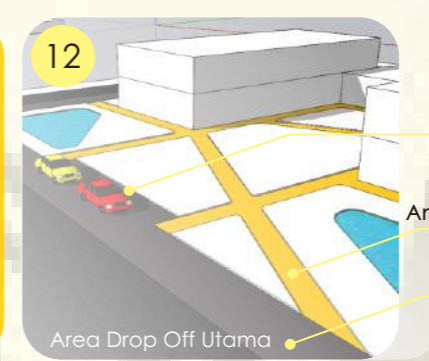
Legenda

-----> Pola pergerakan kendaraan dilarang berhenti -> Pola pergerakan kendaraan boleh berhenti



11
Pedestrian Area Drop Pengunjung
Jalan Poros Provinsi
Area Drop Off Angkutan Umum

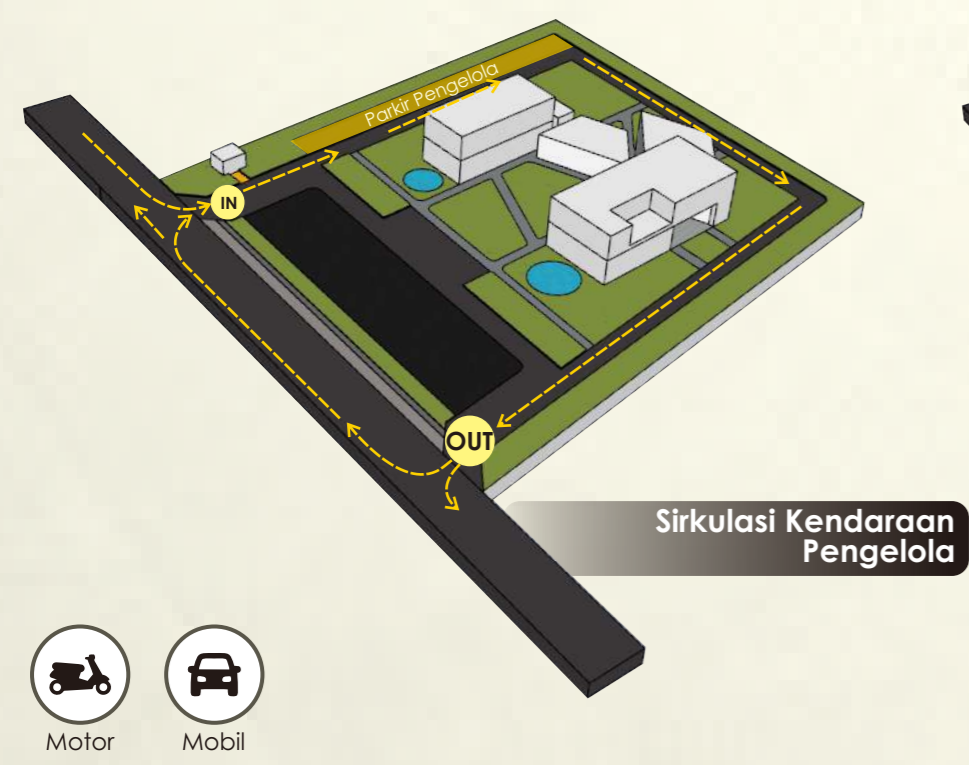
Site berada tepat di tepi Jalan poros Provinsi, dimana laju kendaraan dominan cepat sehingga area drop pengunjung yang menggunakan angkutan umum dibuat agak masuk agar tidak mengganggu aktivitas kendaraan pada Jalan poros



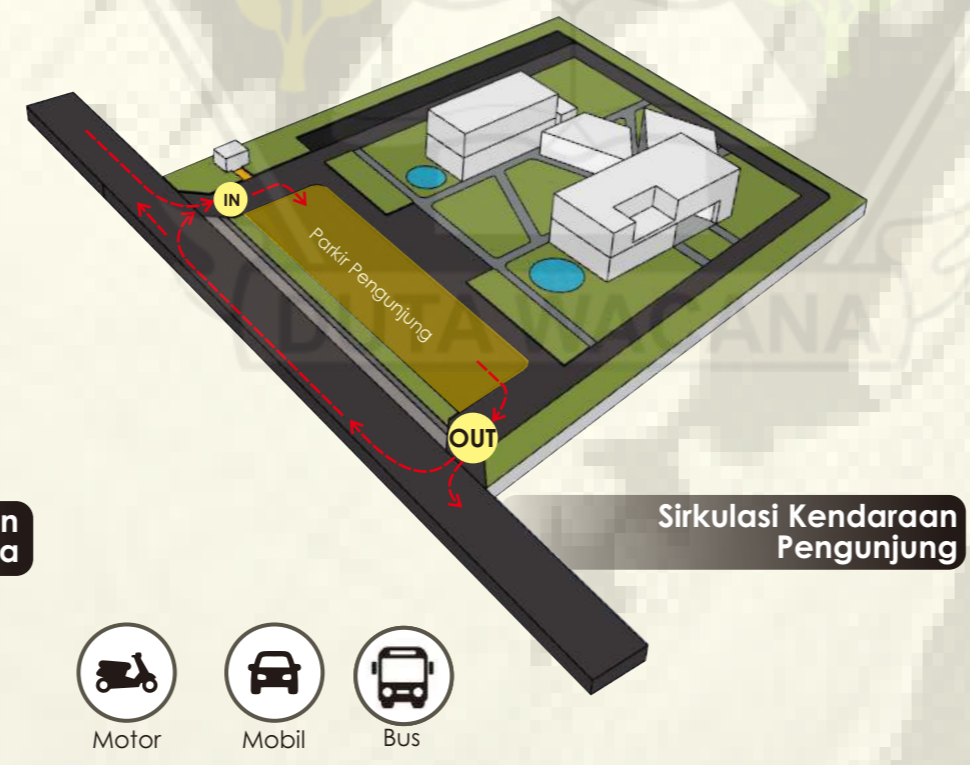
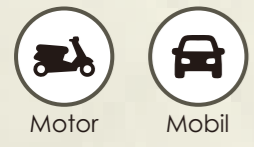
12
Area Drop Pengunjung
Sirkulasi Penghubung Antar bangunan
Sirkulasi Kendaraan
Area Drop Off Utama

Area drop off utama berdekatan dengan lobby dan parkir sehingga memudahkan pengunjung dalam hal akses menuju lobby (pusat informasi).

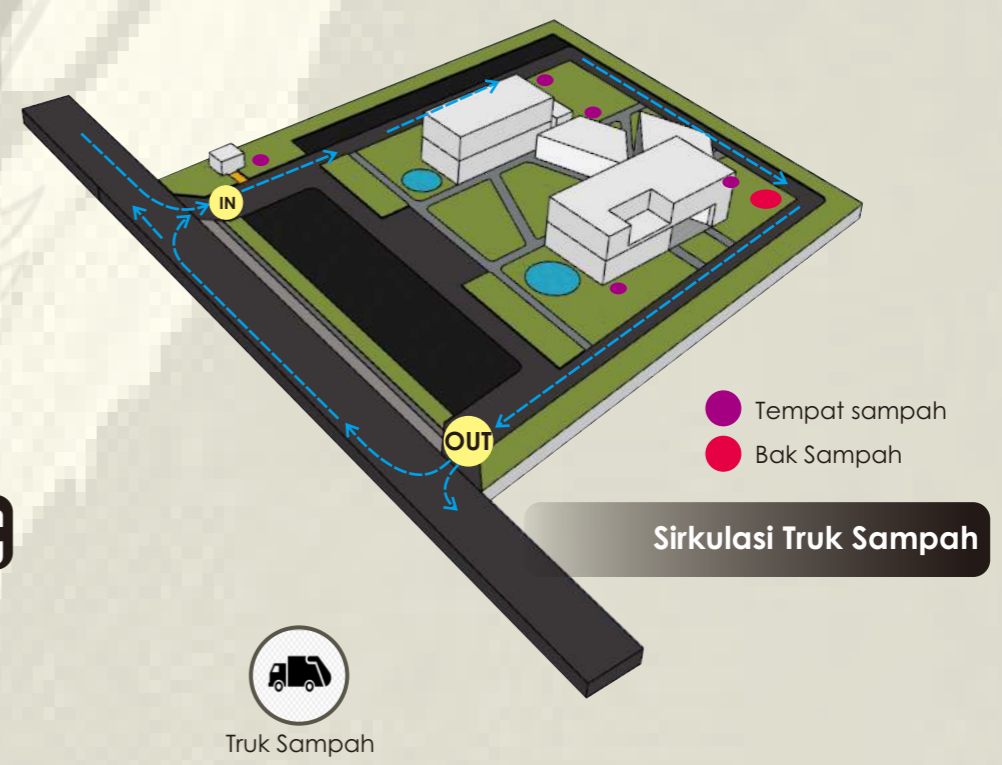
Konsep Aktivitas Sirkulasi Kendaraan



Sirkulasi Kendaraan Pengelola



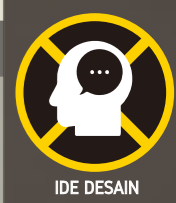
Sirkulasi Kendaraan Pengunjung



Sirkulasi Truk Sampah



- Tempat sampah
- Bak Sampah



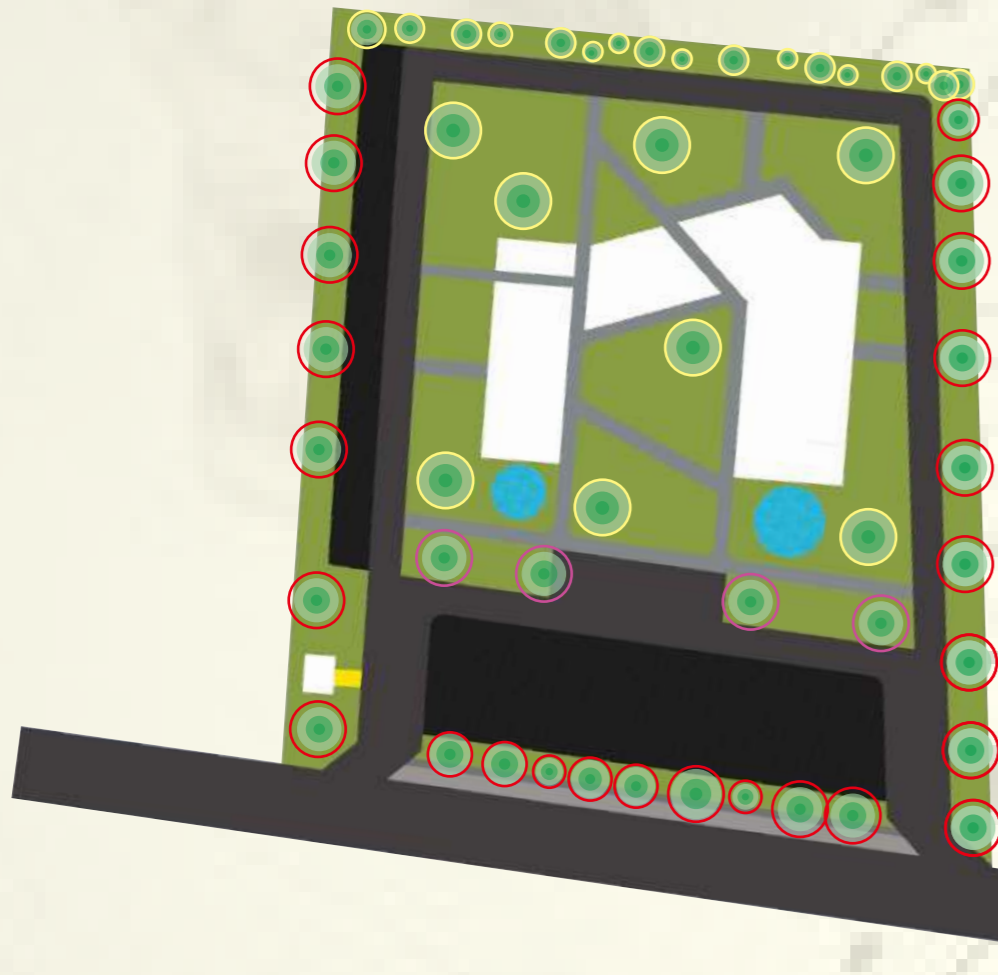
IDE DESAIN

KONSEP KAWASAN



IDE DESAIN

Konsep Lanskap Kawasan & Penataan Vegetasi



Vegetasi merupakan element arsitektural yang perlu ditambahkan selain untuk estetika berupa landscape vegetasi merupakan barier atau penghalang atau pereduksi kebisingan sekitar maupun kebisingan dalam site sehingga kenyamanan lingkungan tetap terjaga.

Vegetasi pereduksi kebisingan.



Kiara Payung



Tanaman The-tehan
Tanaman Pagar



Pohon Tanjung

Vegetasi pereduksi polutan dan debu.



Kenanga



Bunga Kupu-Kupu

Vegetasi Eksisting Site



Tanaman Bambu



Pohon Tanjung



Pohon Cendana

Peletakan tanaman pereduksi kebisingan pada bagian timur untuk merespon keberadaan site yang berada tepat di tepi jalan provinsi dengan aktivitas kendaraan yang

Peletakan tanaman pereduksi polutan / debu merespon site dengan aktivitas kendaraan tinggi yang berpotensi menyebabkan polusi udara sehingga tanaman pereduksi polutan atau debu merupakan salah satu solusi.

Peletakan tanaman Eksisting site merupakan respon terhadap vegetasi eksisting yang sebagian dari Tanaman eksisting dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pewarnaan kain pada Sarita.

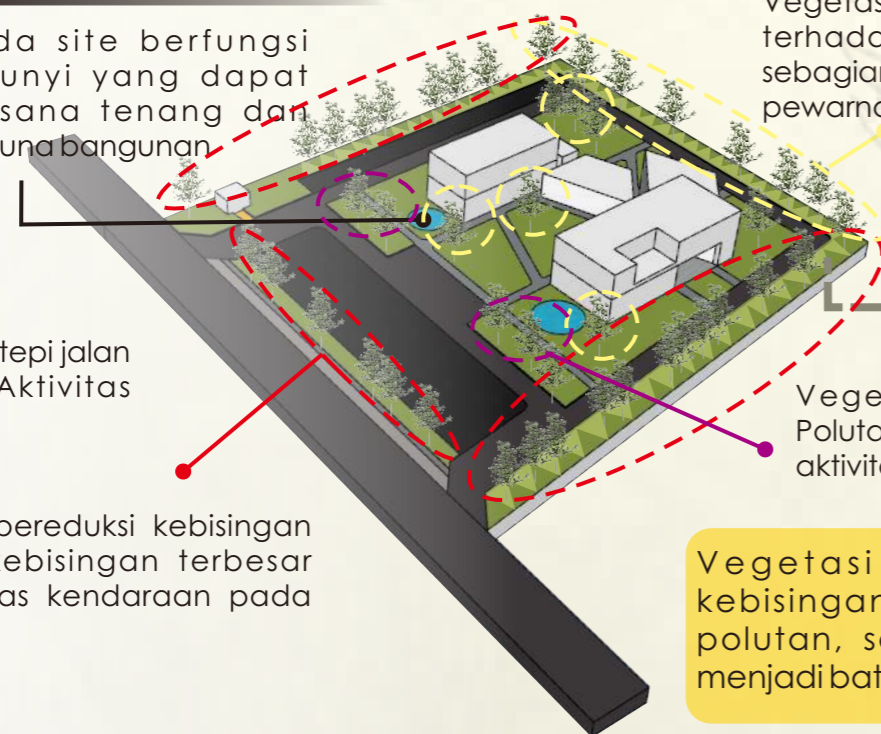
Strategi Penataan Lanskap

Desain Lanskap

Element Air pada site berfungsi menghasilkan bunyi yang dapat memberikan suasana tenang dan nyaman bagi pengguna bangunan.

Site berada tepat di tepi jalan Provinsi dengan Aktivitas kendaraan tinggi.

Vegetasi sebagai pereduksi kebisingan dimana potensi kebisingan terbesar berasal dari aktivitas kendaraan pada jalan Poros.



Vegetasi Eksisting sebagai respon terhadap Vegetasi Sekitar yang sebagian dapat digunakan sebagai pewarna dasar kain

Vegetasi sebagai pereduksi Polutan / debu yang berasal dari aktivitas Parkiran dan Jalan Poros.

Vegetasi sebagai pereduksi kebisingan dari luar, pereduksi polutan, sebagai peneduh dan menjadi batasan ruang



Rumput gajah mini
(Pennisetum purpureum cv. Mott)



Penataan lanskap dan ruang terbuka hijau dari penyesuaian massa bangunan yang menyisakan area kosong yang beberapa tumbuhan yang digunakan merupakan bahan dasar dari pewarnaan kain. Selain itu, pola pada lanskap mengadopsi salah satu motif dari sarita

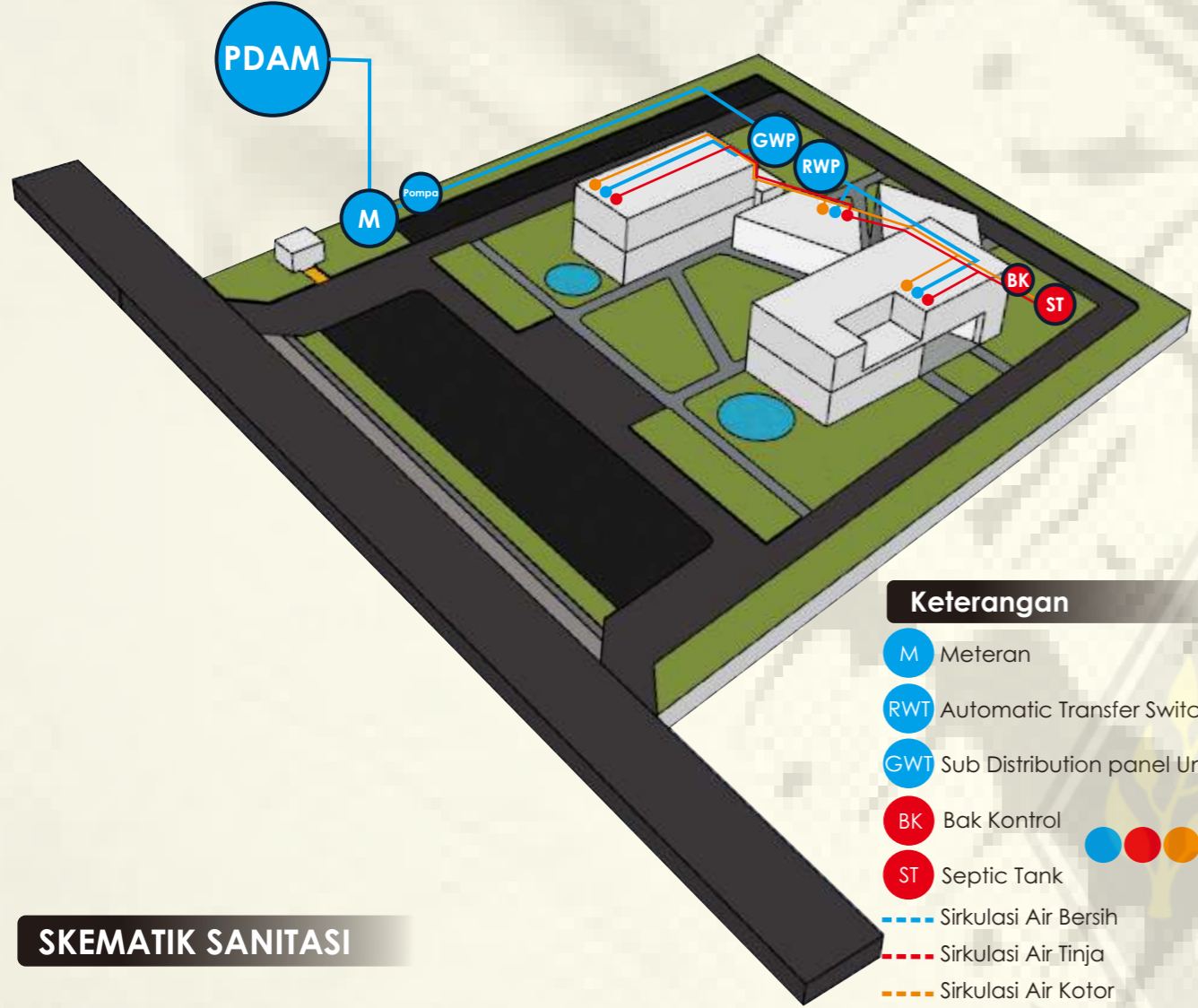


IDE DESAIN

KONSEP KAWASAN

Konsep Material & Struktur

UTILITAS AIR BERSIH & KOTOR

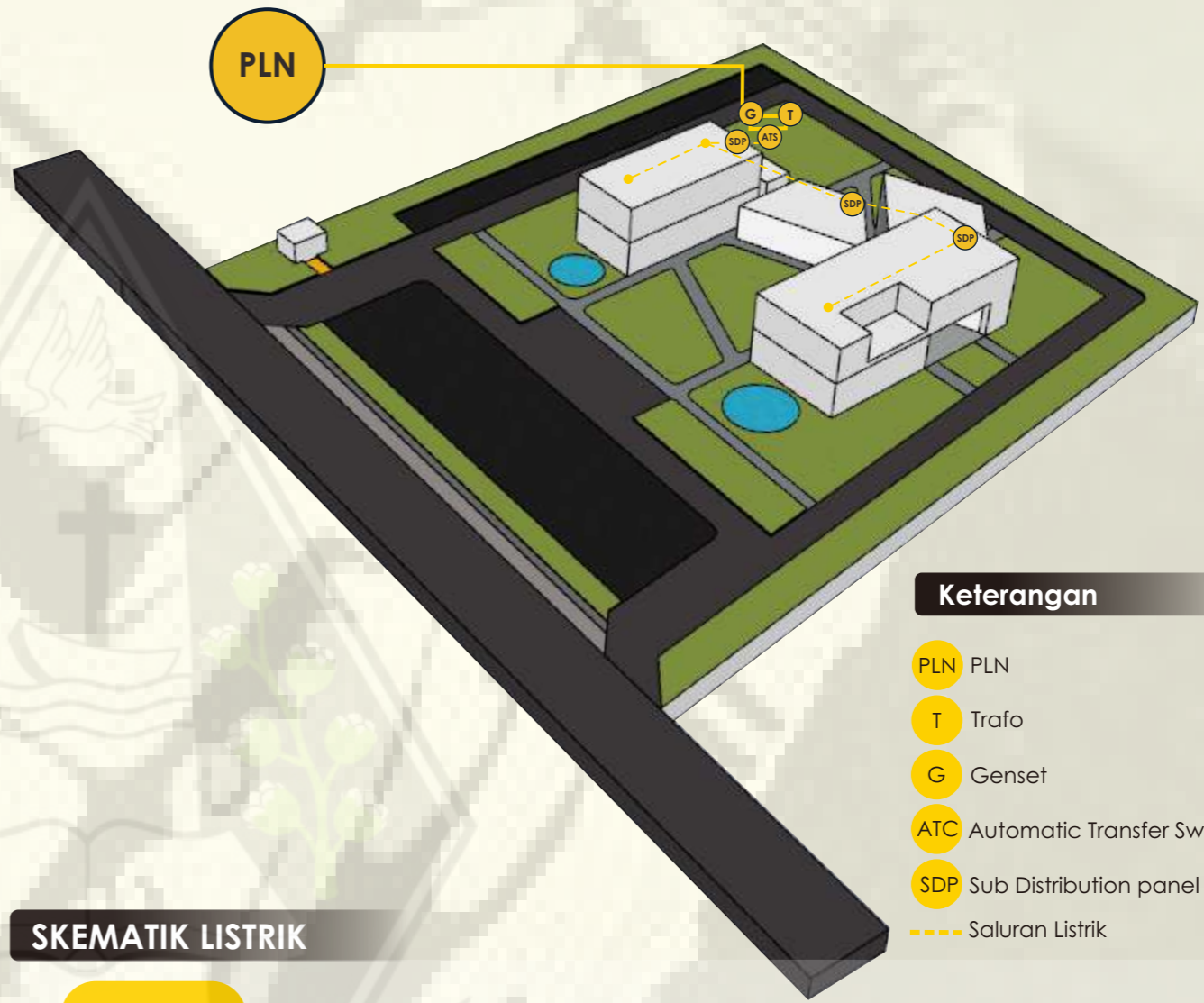


- Keterangan**
- M Meteran
 - RWT Automatic Transfer Switch
 - GWT Sub Distribution panel Unit
 - BK Bak Kontrol
 - ST Septic Tank
 - Unit
 - Sirkulasi Air Bersih
 - Sirkulasi Air Tinja
 - Sirkulasi Air Kotor

SKEMATIK SANITASI

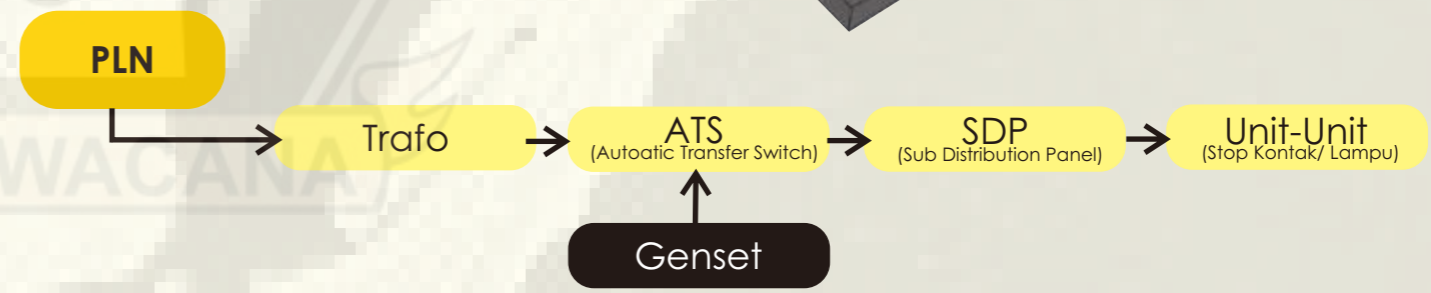


UTILITAS LISTRIK



- Keterangan**
- PLN PLN
 - T Trafo
 - G Genset
 - ATS Automatic Transfer Switch
 - SDP Sub Distribution panel Unit
 - Saluran Listrik

SKEMATIK LISTRIK



Sistem elektrikal bangunan dirancang di site, menggunakan 2 sumber



PLN (Utama)



GENSET (Darurat)



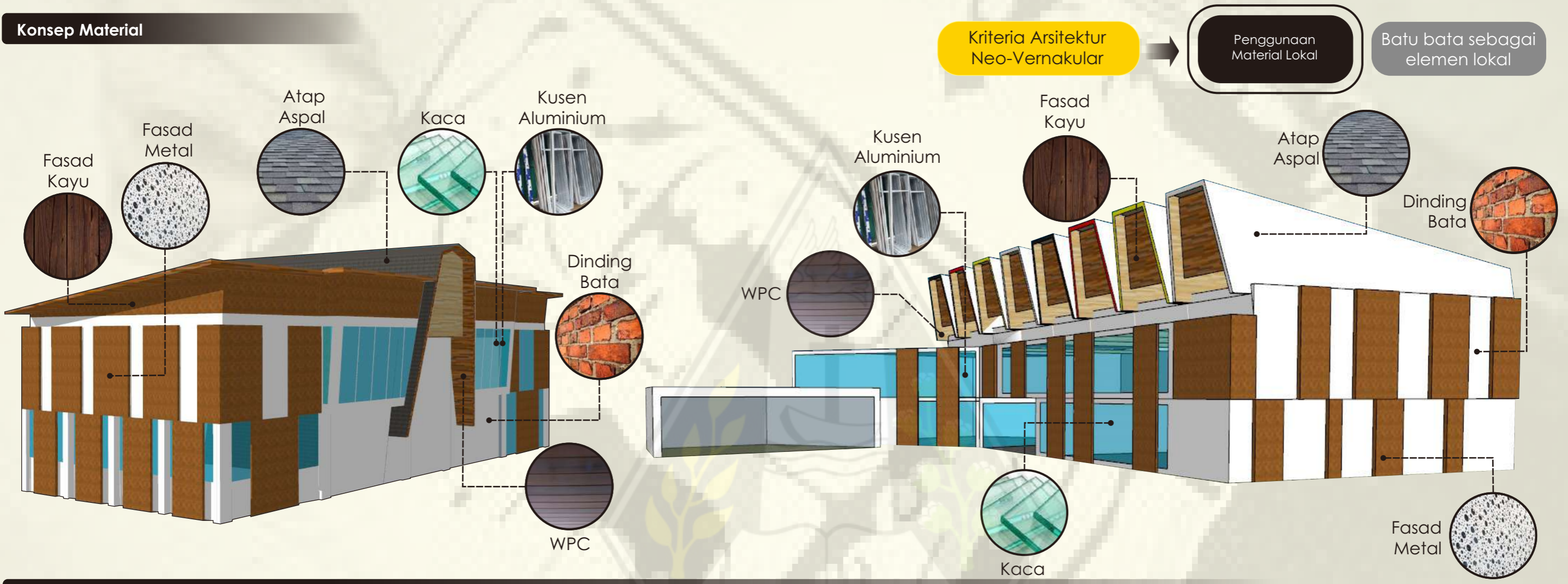


IDE DESAIN

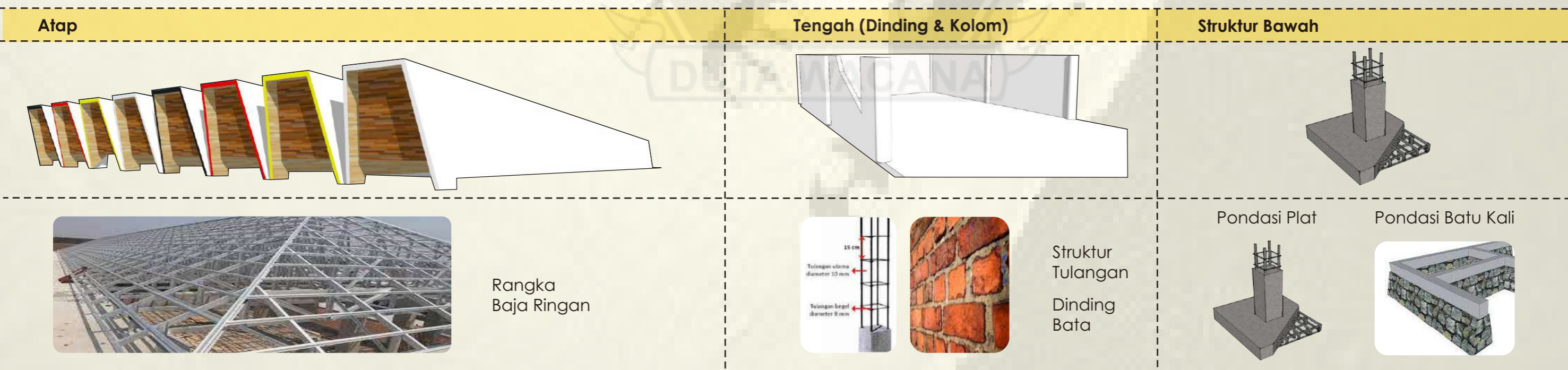
KONSEP BANGUNAN

Konsep Material & Struktur

Konsep Material



Konsep Struktur



DAFTAR PUSTAKA

Endropoetro, Terry. (2017, April 24). "Sarita, Kain Titian ke Surga" yang diakses dalam laman <https://blog.negerisendiri.com/blogpage.php?judul=230> pada 29 Desember 2020 Pukul 19:23 WIB

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan sunarto Tjahjadi*. Jakarta: PT Erlangga.

Sukada, Budi A. (1988). Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-Modern. Seminar FTUI Depok. Jakarta

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Toraja Utara 2018

Peraturan Daerah No. 1. 2013. Bangunan Gedung

Abdel, Hana. (2020, Mei 8). "IROHA Village Factory / Hiroshi Nakamura and NAP" yang diakses dalam laman <https://www.archdaily.com/938908/iroha-village-factory-hiroshi-nakamura-and-nap> pada 12 Agustus 2021 Pukul 10.30 WIB

Ima, Bedu. (2019, November 25). "Nenek One, Pengrajin Kain Sarita dan Maa' Tertua di Toraja" yang diakses dalam laman <https://zaspira.zonakata.com/nenek-one-pengrajin-kain-sarita-dan-maa-tertua-di-toraja/> pada 5 Januari 2021 Pukul 13.15 WIB

Ima, Bedu. (2019, Oktober 21). "Sarita, Kain Batik Toraja yang Lagi Ngetrend" yang diakses dalam laman <https://zaspira.zonakata.com/sarita-kain-batik-toraja-yang-lagi-ngetrend/> pada 5 Januari 2021 Pukul 14.00 WIB

Indonesia, Urbane. (2016). "Project Masjid Raya Sumatera Barat" yang diakses dalam laman <https://urbane.co.id/project/masjid-raya-sumatera-barat/> pada 12 Januari Pukul 13.23 WIB

Maharani, Ega. (2018, Oktober 22). "NY by Novita Yunus dengan Koleksi Toraja Kaboro di JFW 2019" yang diakses dalam laman <https://www.fimela.com/fashion-style/read/3673935/ny-by-novita-yunus-dengan-koleksi-toraja-kaboro-di-jfw-2019> pada 6 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB

Muskaka, MS. (2019, Juni 22). "Aliran Berkat Dari Simbol Batik Toraja" yang diakses dalam laman <https://mesuleka.wordpress.com/2019/06/22/aliran-berkat-dari-simbol-batik-toraja/> pada 8 Januari 2021 pukul 14.51 WIB

Rismoko, Afri. (2019, Mei 28). "Radjawali Semarang Cultural Center Panggung Kreasi Seni Baru di Semarang" yang diakses dalam laman <https://www.ayosemarang.com/read/2019/03/28/38532/radjawali-semarang-cultural-center-panggung-kreasi-seni-baru-di-semarang> pada 12 Januari 2021 Pukul 11.45 WIB 53

Secret, Garden. (2016). "Secret Garden Village" yang diakses dalam laman <http://secretgarden.co.id/> pada 4 Desember 2020 pukul 13.00 WIB

Studio, Arsitur. (2020). "Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya" yang diakses dalam laman <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html> pada 13 Desember 2020 Pukul 12.19 WIB

---. (2014, November 20). "Sarita Adalah Batik Langka dan Hampir Punah Asli Toraja" yang diakses dalam laman <https://rakyatsulsel.co/2014/11/20/sarita-adalah-batik-langka-dan-hampir-punah-asli-toraja/> pada 6 Januari 2021 Pukul 09.45 WIB

Greatnesia. (2021, Januari 11). "Filosofi Dan Makna Di Balik Rumah Adat Tongkonan Yang Unik" yang diakses dalam laman <https://greatnesia.id/filosofi-dan-makna-di-balik-rumah-adat-tongkonan-yang-unik/> pada 28 September 2021 Pukul 15.45 WIB

Peraturan Daerah No. 3. 2012. RTRW Kabupaten Toraja Utara 2012 – 2032